

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya dunia usaha yang melaju semakin cepat dan disertai dengan teknologi tinggi yang menjadi peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan agar dapat memenangkan persaingan usaha, juga memberikan tantangan berat bagi perusahaan dan investor agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas dana yang dimilikinya. Pada dasarnya tujuan di dirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba (*profit*) yang besar dalam periode waktu yang telah ditentukan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Bagi para investor, profitabilitas dapat digunakan sebagai prediksi berapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas sebagai ukuran kemampuan dalam bunga pinjaman dan pembayaran pokok. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sehingga perusahaan dapat memperoleh pencapaian laba

maksimal. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Banyak hal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah perputaran modal kerja, *lverage*, dan likuiditas.

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang setiap tahun semakin besar merupakan pasar yang menjanjikan bagi setiap perusahaan untuk memasarkan produk dan mengembangkan usahanya. Setiap perusahaan saling bersaing secara ketat untuk bisa mengikuti perkembangan perekonomian sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasionalnya perusahaan secara umum meliputi aktivitas produksi, distribusi, promosi, dan penjualan. Perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Perusahaan berharap dana yang digunakan sebagai modal kerja dapat kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode (Riyanto, 2011).

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa besar aset lancar yang bisa berputar untuk mendapatkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar maka akan semakin banyak penjualan yang berhasil terjual. Menurut Munawir (2010), “Modal kerja merupakan keseluruhan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari”. Dana tersebut digunakan untuk keperluan investasi, pembelian bahan baku, membayar gaji, dan biaya-biaya operasional lainnya. Pengelolaan modal kerja juga dapat digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaan. Adapun rasio untuk menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan yaitu rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Dengan demikian, semakin tingginya penjualan maka ditetapkan pula akan semakin tingginya profitabilitas.

Salain perputaran modal kerja, *leverage* juga sebagai salah satu pengaruh dari profitabilitas. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber dananya melalui utang (Brigham dan Houston, 2010). Jika *leverage* perusahaan meningkat maka akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. *Leverage* perusahaan dapat berpengaruh signifikan bagi sebuah perusahaan. Berdampak baik bagi perusahaan apabila dengan adanya *leverage* keuangan perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik sehingga meningkatkan profitabilitas, dan berdampak buruk apabila dengan adanya *leverage* keuangan perusahaan

mengalami kepailitan atau bangkrut, karena dua keadaan tersebut yang dijadikan acuan para investor untuk mengambil keputusan antara menginvestasikan/ tidaknya dana ke dalam sebuah perusahaan.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu likuiditas. Menurut Kasmir (2014), Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek perusahaan antara lain; utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun, dan beban-beban lainnya. Sedangkan sumber daya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Jika likuiditas semakin tinggi maka profitabilitas semakin rendah dan sebaliknya jika likuiditas semakin rendah maka profitabilitas semakin tinggi. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Menurut Khajar (2010), Jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga terdapat kemungkinan bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan lancar maka kegiatan operasional perusahaan akan terus berjalan serta *profit* perusahaan dapat dengan mudah untuk dicapai.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membuat atau menghasilkan produk dengan tangan maupun mesin dimana produk tersebut dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia. Saat ini ada banyak perusahaan dari sektor manufaktur yang beroperasi di Indonesia dan sudah terdaftar dalam Bursa

Efek Indonesia. Menurut Laporan *Asian Development Bank* dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, perusahaan bidang manufaktur di Indonesia terbagi dalam beberapa sektor, yaitu: sektor industri dasar dan kimia, sektor industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena industri barang konsumsi memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur (kemenperin). Sektor industri barang konsumsi besar pengaruhnya terhadap indeks manufaktur Indonesia sedangkan sektor industri dan sektor industri dasar dan kimia masing-masing hanya 27%. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan sektor manufaktur dengan persaingan yang ketat.

Data empiris mengenai rata-rata profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Rata-rata Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor

Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2015 – 2019

Tahun	ROA
2015	8,8%
2016	9,3%
2017	9,8%
2018	12,6%
2019	11,7%

Sumber: SAHAMok tahun 2015-2019 yang telah diolah

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2019. Pada tahun 2015 profitabilitas sebesar 8,8%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 9,3%. Pada tahun 2017 profitabilitas mengalami peningkatan menjadi 9,8%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu rata-rata profitabilitas Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi menjadi sebesar 12,6%. Pada tahun 2019 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan menjadi 11,7%

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya Puspita dan Hartono (2018) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negative terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (Fatmawati, 2019) melakukan penelitian dengan menguji variabel bebas *working capital round*, *sales growth*, and *liquidity on corporate profitability*, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *working capital round* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut hasil penelitian yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas menemukan bahwa likuiditas berpengaruh

terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap modal kerja, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Lestari, A (2016) melakukan penelitian dengan menguji tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut uraian diatas dan dari ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin mengadakan penelitian ulang dengan sampel dan tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian, **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
2. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?

3. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
4. Apakah perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan manfaat secara praktis dan teoritis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a). Dapat membandingkan teori yang dipelajari dengan praktik yang sesungguhnya.
- b). Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas serta berharap jika ada penelitian baru dengan topik yang sama dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian tersebut di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen: profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA)
2. Variabel independen: perputaran modal kerja menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT), *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DAR), dan likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR).
3. Data keuangan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.